

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025 - 2029

POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA

Jl. Letjend. Sutoyo - Mojosongo
Telp. 0271 856929 Fax. 0271-855388
Surakarta 57127

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....i

SK RENSTRA 2025-2029 ii

KATA PENGANTARiv

BAB I..... 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Dasar Hukum5

BAB II.....9

 A. Visi, Misi, dan Tujuan.....9

 B. Filosofi dan Core Value.....10

 C. Tonggak Capaian Renstra..... 11

BAB III 14

 A. Faktor Internal 14

 1. Kekuatan..... 14

 2. Kelemahan16

 B. Faktor Eksternal.....17

 1. Peluang17

 2.Ancaman.....19

BAB IV21

 A. Strategi Pengembangan Organisasi21

 B. Sasaran Dan Indikator Kinerja Sasaran24

 C. Target Tahunan.....29

BAB V68

 A. Definisi Monitoring Dan Evaluasi68

 B. Merencanakan Monitoring Dan Evaluasi68

BAB VI70

SK RENSTRA 2025-2029



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Surakarta
Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo
Surakarta, Jawa Tengah 57127
(0271) 856929
<https://poltekkes-solo.ac.id>

KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN SURAKARTA
NOMOR HK.02.03/F.XXV/1254/2025

T E N T A N G

RENCANA STRATEGIS
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN SURAKARTA
TAHUN 2025-2029

DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN SURAKARTA

- Menimbang : a) bahwa untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi memerlukan suatu panduan yang memuat arahan dan capaian serta indikator keberhasilan yang tertuang dalam suatu Rencana Strategis;
bahwa Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta untuk periode tahun 2020-2024 sudah
b) habis masa berlakunya sehingga perlu dibuatkan Rencana Strategis yang baru yang mengedepankan pembaruan visioner untuk periode selanjutnya;
bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf perlu menetapkan keputusan Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta tentang Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 6887); ;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2024 Nomor 135, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 6952);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Klasifikasi Politeknik Kesehatan di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1123);
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Berita Negara Tahun 2020 Nomor 1538) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Berita Negara Tahun 2023 Nomor 211);

9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Tahun 2023 Nomor 638);
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1048);

Memperhatikan : Visi, Misi dan Statuta Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA TENTANG RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURAKARTA TAHUN 2025-2029.
- Kedua : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan akan ditentukan kemudian oleh Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.
- Ketiga : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Surakarta
Pada tanggal 2 Januari 2025
DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN SURAKARTA,



SUDIRO

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis merupakan rencana pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta untuk periode 2025-2029. Rencana Strategis ini dibangun berdasarkan visi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan akan berlangsung. Berdasarkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai lima tahun ke depan. Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut, selanjutnya dirumuskan strategi dan program pengembangan yang perlu ditempuh, beserta indikator-indikator keberhasilannya.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih kepada segenap keluarga besar Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang telah membantu sehingga Rencana Strategis ini dapat terselesaikan. Kami berharap semoga Rencana Strategis dapat bermanfaat bagi peningkatan kinerja Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta di masa mendatang.

Surakarta, 30 Desember 2024

Tim Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan RI, secara administratif berada di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI yang mempunyai tugas menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kesehatan profesional yang unggul dan memiliki daya saing kuat pada Program Diploma Tiga, Sarjana Terapan dan Profesi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 355/E/0/2012 secara akademis di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang saat ini berubah menjadi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Mendiktisaintek).

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta didirikan berdasarkan SK MENKES – KESSOS No:298/MENKES-KESSOS/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001, yang awalnya merupakan penggabungan dari empat institusi, yaitu (1) Akademi Keperawatan, (2) Akademi Kebidanan, (3) Akademi Fisioterapi, dan (4) Akademi Okupasi Terapi. Pada saat ini Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta memiliki 10 (sepuluh) jurusan dan 20 (dua puluh) program studi yang terdiri dari 10 (sepuluh) Program Studi Diploma Tiga, 7 (tujuh) Program Studi Sarjana Terapan dan 3 (tiga) Program Studi Profesi dengan rincian sebagai berikut:

1. Diploma III Keperawatan
2. Sarjana Terapan Keperawatan
3. Profesi Ners
4. Diploma III Kebidanan
5. Sarjana Terapan Kebidanan
6. Profesi Bidan
7. Diploma III Fisioterapi
8. Sarjana Terapan Fisioterapi
9. Profesi Fisioterapi
10. Diploma III Terapi Okupasi
11. Sarjana Terapan Terapi Okupasi
12. Diploma III Ortotik Prostetik
13. Sarjana Terapan Ortotik Prostetik
14. Diploma III Terapi Wicara
15. Sarjana Terapan Terapi Wicara
16. Diploma III Akupunktur
17. Sarjana Terapan Akupunktur
18. Diploma III Jamu
19. Diploma III Analisis Farmasi dan Makanan
20. Diploma III Farmasi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Nomor 298/Menkes–Kesos/SK/IX/2001

tanggal 16 Juli 2001 tentang Struktur Organisasi Politeknik Kesehatan Surakarta. Meskipun penetapan Struktur Organisasi sebagai Politeknik pada tahun 2001, namun Poltekkes Kemenkes Surakarta sudah berpengalaman sebagai institusi Pendidikan Kesehatan dan terus berkembang mengikuti perkembangan industri pendidikan tinggi nasional, regional maupun internasional yang terdapat persaingan yang semakin ketat, baik yang dipicu oleh globalisasi dengan masuknya perguruan tinggi asing, otonomi daerah dan otonomi perguruan tinggi. Di sisi lain, tuntutan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait atas produk perguruan tinggi terus berubah dengan kecepatan yang semakin bervariasi dan tingkat tantangan yang cenderung semakin meningkat.

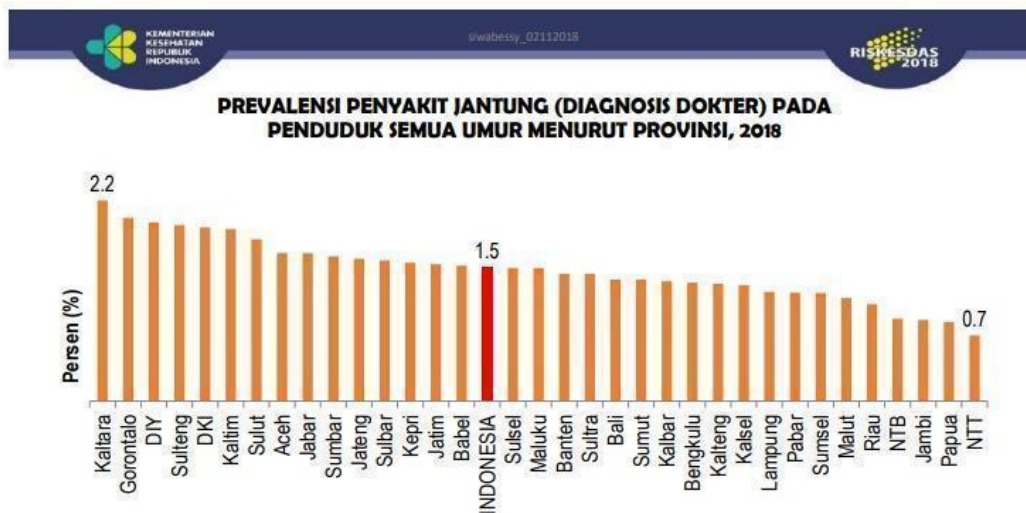
Poltekkes Kemenkes Surakarta terus tumbuh dan berkembang sehingga berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 267/KMK.05/2011 Tanggal 15 Agustus 2011 telah ditetapkan sebagai lembaga dengan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU). Penetapan sebagai lembaga BLU menjadi kekuatan internal untuk tumbuh dan berkembang, karena adanya fleksibilitas dalam pengelolaannya dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Pada sisi internal Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta terus berbenah diri dan melakukan inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan untuk sampai pada kualitas *excellent teaching program*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta tidak hanya sebagai sebuah *excellent teaching program* tetapi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta juga bergerak lebih jauh menuju *enterpreuner program*.

Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai Badan Layanan Umum (BLU) dalam kebijakan strategis memiliki kemandirian melalui optimalisasi aset, support operasional dari pendapatan BLU, lulusan siap diserap di pasar kerja sehingga mampu memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di daerah, oleh karena itu Poltekkes Kemenkes Surakarta harus bertransformasi untuk menjadi unggul dari pendidikan tinggi sejenis lainnya sesuai dengan cita-cita yang dituangkan melalui Visi Poltekkes Kemenkes Surakarta yaitu "Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi yang Unggul, Kompetitif dan Bertaraf Internasional Tahun 2035".

Ada dua mandat yang harus dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Surakarta yaitu mandat teknis untuk mendukung kebijakan serta program Kementerian Kesehatan dan mandat akademis untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi yang berkualitas, bermutu serta berdaya saing global. Dalam rangka menjawab tantangan dan peluang meningkatkan kualitas serta relevansi dengan kebutuhan program dan pelayanan kesehatan, maka diperlukan adanya renstra yang sejalan dengan Transformasi Sistem Pelayanan Kesehatan dan program prioritas Kementerian Kesehatan. Indonesia Emas 2045 merupakan tujuan kolektif masyarakat Indonesia, Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045 menjadi Visi Kementerian Kesehatan yang harus menjadi acuan program dalam Renstra 2025-2029. Arah kebijakan Kementerian Kesehatan yaitu Menjamin pemerataan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk di setiap kelompok umur dan

wilayah melalui penguatan transformasi sistem kesehatan untuk mencapai peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai satuan kerja Kementerian Kesehatan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan mempunyai tugas pokok dan fungsi Tri Dharma perguruan tinggi yang mencetak tenaga kesehatan yang kompeten dengan unggulan Kesehatan Jantung. Keunggulan Poltekkes Kemeskes Surakarta tertuang dalam Roadmap Pengembangan Sentra Unggulan Pendidikan yang merupakan pedoman kebijakan dalam merencanakan upaya pengembangan pendidikan tinggi Poltekkes mewujudkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyediaan sumber daya manusia kesehatan (SDM Kes) yang terampil dan handal sesuai kebutuhan fasilitas pelayanan kesehatan dan dunia kerja serta menyusun peta pengembangan pendidikan tinggi Poltekkes Kemenkes Surakarta yang unggul dan berdaya saing internasional. Upaya tercapainya perencanaan pengembangan pendidikan tinggi Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai pusat unggulan pendidikan tinggi vokasi dan profesi yang merupakan integrasi inovasi dan IPTEKS di bidang kesehatan pada Nasional dan Internasional, meliputi pengembangan organisasi Poltekkes Kemenkes Surakarta melalui penguatan kelembagaan, penjaminan mutu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan pengembangan Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) Poltekkes Kemenkes Surakarta; Peningkatan SDM Poltekkes Kemenkes Surakarta yang terampil dan handal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional dan sesuai kebutuhan Fasyankes serta dunia kerja; Peningkatan sarana prasarana yang menunjang untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan handal serta pengembangan riset yang mendukung inovasi dan IPTEKS yang tepat guna serta bermanfaat bagi masyarakat dan dunia kerja. Tantangan masalah kesehatan pada saat ini tidak hanya pada kesehatan ibu dan anak tetapi juga pola penyakit di Indonesia telah bergeser menjadi penyakit yang bersifat katastropik yang berpotensi akan meningkatkan beban pembiayaan dan menurunkan produktivitas manusia di masa mendatang. Sembilan Penyakit penyebab kematian tertinggi dan berbiaya besar adalah kanker, jantung, stroke, ginjal, diabetes, hati, HIV AIDS, tuberculosis dan penyakit infeksi *emerging*. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah kasus penyakit jantung sebanyak 12.934.931 dengan total biaya JKN mencapai 8.671.706.289.303 dengan rata-rata biaya per kasus sejumlah 670.410. Adapun prevalensi penyakit jantung pada penduduk semua umur menurut provinsi sesuai dengan data Riskesdas Tahun 2018.

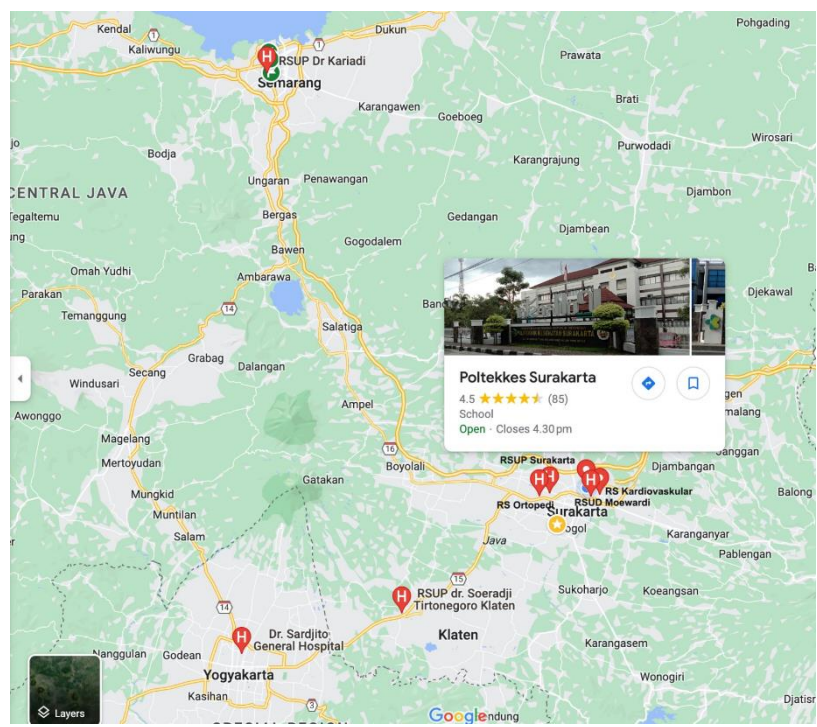


Gambar 1.1 Prevalensi Penyakit Jantung Berdasarkan Diagnosis Dokter Riskesdas 2018
(sumber: Kemenkes 2018)

Pada Prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter riskesdas 2018 terdapat rata-rata 1,5% dengan angka tertinggi pada 2,2% pada Provinsi Kalimantan Utara. Prevalensi di Provinsi Jawa Tengah diatas rata-rata nasional. Prevalensi penyakit Jantung berdasarkan data pasien rawat inap di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada semester I Tahun 2023 terdapat sebanyak 150 pasien jantung yang dirawat. Lalu berdasarkan data pasien di RSUD Dr. Moewardi terdapat 567 pasien rawat jalan, 138 pasien rawat inap, dan 56 pasien berujung kematian dengan penyakit jantung selama periode 1 Juli 2023 sampai 31 juli 2023. Data Profil Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 dilaporkan Kejadian Penyakit Jantung di Jawa Tengah menempati urutan lima besar dengan resiko kematian. Kasus penyakit jantung bawaan mencapai 50.000 anak per tahun. Penyakit jatung bawaan ini merupakan kelainan yang banyak ditemukan pada bayi baru lahir dengan angka prevalensi 8 per 1.000 kelahiran (Kemenkes, Oktober 2022). Penyakit jantung bawaan pada bayi baru lahir dapat dicegah jauh sebelum kehamilan. Pada saat ini Poltekkes Kemenkes Surakarta telah melakukan pelatihan skrining penyakit jantung bawaan pada bayi baru lahir pada 700 tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, bidan, perawat. Pada program studi jamu sudah terdapat jamu yang tersaintifikasi terkait dengan kesehatan jantung dan pembuluh darah.

Sentra Unggulan Pendidikan Kesehatan Jantung di Poltekkes Kemenkes Surakarta sangat relevan dengan unggulan prodi Poltekkes Kemenkes Surakarta sebelumnya diantaranya sebelum pengembangan sentra unggulan kesehatan jantung unggulan di prodi keperawatan adalah keperawatan kritis dan kegawatdaruratan yang relevan dengan unggulan kesehatan jantung dan saat ini didukung dengan adanya kelas internasional di Prodi Keperawatan. Penguatan sentra unggulan pendidikan jantung didukung dengan adanya wahana praktik yang sangat memadai berikut ini adalah peta jejaring layanan kesehatan jantung diantaranya : RSUD Moewardi, RSUP Surakarta, RSUP Soeradji Tirtonegoro, RS Ortopedi Prof Soeharso, RSUP Kariadi, RSUP Sardjito, RS Kardiologi Emirates-Indonesia yang saat ini sedang

dibangun di Techno Park Surakarta yang merupakan kerjasama pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Uni Emirat Arab.



Gambar 1.2 Peta Jejaring Layanan Kesehatan Jantung

Rencana strategis (Renstra) yang berfungsi sebagai panduan dan penentu arah dalam melaksanakan pengembangan dan digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan serta merencanakan kegiatan berikutnya.

A. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
7. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;

10. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
13. Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 116 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil;
14. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
15. Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 tentang Organisasi Kementerian Negara;
16. Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 tentang Kementerian Kesehatan;
17. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Klasifikasi Politeknik Kesehatan di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan;
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
19. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
20. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 31 Tahun 2022 tentang Satu Data Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
21. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
22. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 44 Tahun 2024 tentang Profesi, Karier, dan Penghasilan Dosen;

B. Landasan dan Mekanisme Penyusunan RENSTRA

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Poltekkes Surakarta melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan keselarasan dengan visi, misi, dan tujuan institusi. Pada

persiapan awal, dibentuk tim penyusun yang terdiri dari perwakilan berbagai unit, termasuk akademik, administrasi, dan stakeholder lainnya; di samping itu, penentuan timeline dan metode penyusunan juga dilakukan. Setelah itu, analisis situasi dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Poltekkes melalui SWOT Analysis; kemudian, analisis lingkungan juga dilakukan untuk mempelajari tren pendidikan kesehatan, kebijakan pemerintah, dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pengumpulan data menjadi langkah penting, di mana survei dan wawancara dengan dosen, mahasiswa, alumni, dan industri dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang beragam; selain itu, data statistik dan informasi relevan lainnya juga dikumpulkan. Kemudian, perumusan visi dan misi memastikan bahwa visi dan misi Poltekkes tetap relevan dan mencerminkan tujuan jangka panjang. Setelah itu, penetapan tujuan strategis dilakukan, dengan merumuskan tujuan jangka panjang yang sesuai dengan visi dan misi; lalu, sasaran spesifik yang dapat dicapai dalam periode waktu tertentu juga disusun. Setelah tujuan ditetapkan, strategi dan program dirancang dengan menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; di samping itu, program dan kegiatan yang perlu dilaksanakan, serta sumber daya yang dibutuhkan, juga diidentifikasi. Selanjutnya, rencana aksi disusun secara detail, termasuk langkah-langkah, penanggung jawab, dan jadwal pelaksanaan; sekaligus, indikator kinerja juga ditentukan untuk mengevaluasi keberhasilan. Setelah itu, tahap implementasi dan komunikasi dilaksanakan, di mana rencana yang telah disusun dilaksanakan dan seluruh pemangku kepentingan diharapkan memahami peran mereka; selain itu, sosialisasi kepada seluruh civitas akademika juga dilakukan untuk memastikan keterlibatan semua pihak. Terakhir, monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melakukan pemantauan secara berkala untuk menilai kemajuan; setelah periode tertentu, evaluasi dilakukan untuk menentukan keberhasilan dan area yang perlu perbaikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, revisi dan pembaruan terhadap Resntra dilakukan jika diperlukan agar tetap relevan dengan perubahan kondisi.

C. Profil Institusi

Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Dewan Pengawas (Dewas); Senat; Direktur; Satuan Pengawas Internal (SPI); Wakil Direktur (Wadir); Bagian dan Sub Bagian; Pusat yang terdiri dari Pusat Pengembangan Pendidikan, Pusat Penjaminan Mutu, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat; serta Unit yang terdiri dari Unit Perpustakaan Terpadu, Unit Laboratorium Terpadu, Unit Informasi dan Teknologi, Unit Pengembangan Bahasa, Unit Pengelola Usaha, dan Unit Layanan Pengadaan. Pada tingkat prodi yang ada di lingkungan Poltekkes Kemenkes Surakarta, terdiri atas Ketua Jurusan (Kajur), Sekretaris Jurusan (Sekjur), Ketua

Program Studi (Kaprodi), Koordinator (Koord.) Laboratorium, dan Koord. Kemahasiswaan.

Dosen dan Tenaga Kependidikan SDM Poltekkes Kemenkes Surakarta terdiri dari 197 dosen, S2 sebanyak 179 orang, dan S3 sebanyak 18 orang. Tendik sebanyak 173 orang yang memiliki kualifikasi pendidikan S2/Profesi, S1/D4, dan Diploma Tiga yang terdiri dari pustakawan sebanyak 10 orang (S1 /D4 5 orang, D3 5 orang). Jumlah PLP sebanyak 66 orang (S2/Profesi 10 orang, S1/D4 41 orang dan D3 15 orang). Jumlah IT/Keteknisian sebanyak 8 orang (S2 3 orang, S1 2 orang, D3 3 orang). Jumlah Administrasi sebanyak 89 orang (S2 12 orang, S1 61 orang, D3 16 orang). Jumlah dosen dan tenaga kependidikan telah mencukupi kebutuhan Poltekkes Kemenkes Surakarta sesuai idang kerja masing-masing dan berkinerja sangat baik berdasarkan laporan BKD dan SKP.

BAB II

VISI, MISI, FILOSOFI DAN ARAH KEBIJAKAN STRATEGI

A. Visi, Misi, dan Tujuan

Perguruan tinggi pada hakekatnya merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perguruan tinggi juga berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi, informasi, dan interdependensi sebagaimana yang telah, sedang, dan akan berlangsung, peran perguruan tinggi menjadi semakin penting. Dalam era tersebut keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia, penguasaan informasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan persoalan di atas, eksistensi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta kedepan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta perlu secara terus-menerus mempertinggi daya saing dan daya juang guna mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Berdasarkan landasan filosofi dan pemikiran di atas Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta merumuskan visi, misi dan tujuan penyelenggaraan dan pengembangan sebagai berikut.

1. Visi

Visi Poltekkes Kementerian Kesehatan Surakarta adalah "Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi yang Unggul, Kompetitif dan Bertaraf Internasional Tahun 2035".

Definisi operasional visi Unggul, kompetitif bertaraf internasional mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Unggul adalah masing-masing program studi memiliki kespesifikan yang menjadi keunggulan dan terakreditasi unggul
- b. Kompetitif adalah diukur dari lulusan yang mendapatkan pekerjaan setelah STR, jumlah dan kualitas publikasi ilmiah di jurnal bereputasi nasional dan internasional
- c. Bertaraf Internasional adalah pengembangan kurikulum yang mengacu pada standar kurikulum internasional pada masing-masing profesi, penetapan TOEFL bagi dosen dan mahasiswa, publikasi internasional, sertifikasi / akreditasi eksternal oleh lembaga internasional, pengembangan kelas internasional, pengembangan sarpras dan lulusan bekerja di institusi bertaraf internasional dan kerjasama internasional.

2. Misi

Misi Poltekkes Kementerian Kesehatan Surakarta adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai *Center of Excellence*.
- b. Menyelenggarakan penelitian yang mendukung program pendidikan.
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah dengan pendekatan *Interprofessional Education and Collaboration*
- d. Menyelenggarakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel dengan jaminan mutu.
- e. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor baik nasional maupun internasional.
- f. Menyelenggarakan diversifikasi usaha dan kewirausahaan.

3. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan Politeknik Kementerian Kesehatan Surakarta adalah:

- a. Terselenggaranya program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai *Center of Excellence*.
- b. Terwujudnya karya-karya penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan.
- c. Terwujudnya pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah dengan pendekatan *Interprofessional Education and Collaboration*
- d. Terwujudnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam Penyelenggaraan Tata Kelola Pendidikan yang Akuntabel.
- e. Terwujudnya kemitraan dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Terwujudnya produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan dan diversifikasi usaha di bidang kesehatan.

B. Filosofi dan Core Values

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta bertekad menjadikan Institusi sebagai “Wahana pengembangan sumber daya manusia kesehatan yang berbudi pekerti luhur, berkarakter budaya bangsa Indonesia yang penuh semangat pengabdian”, sebagai filosofi penyelenggaraan dan pengembangan institusi pendidikan tinggi. Penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan

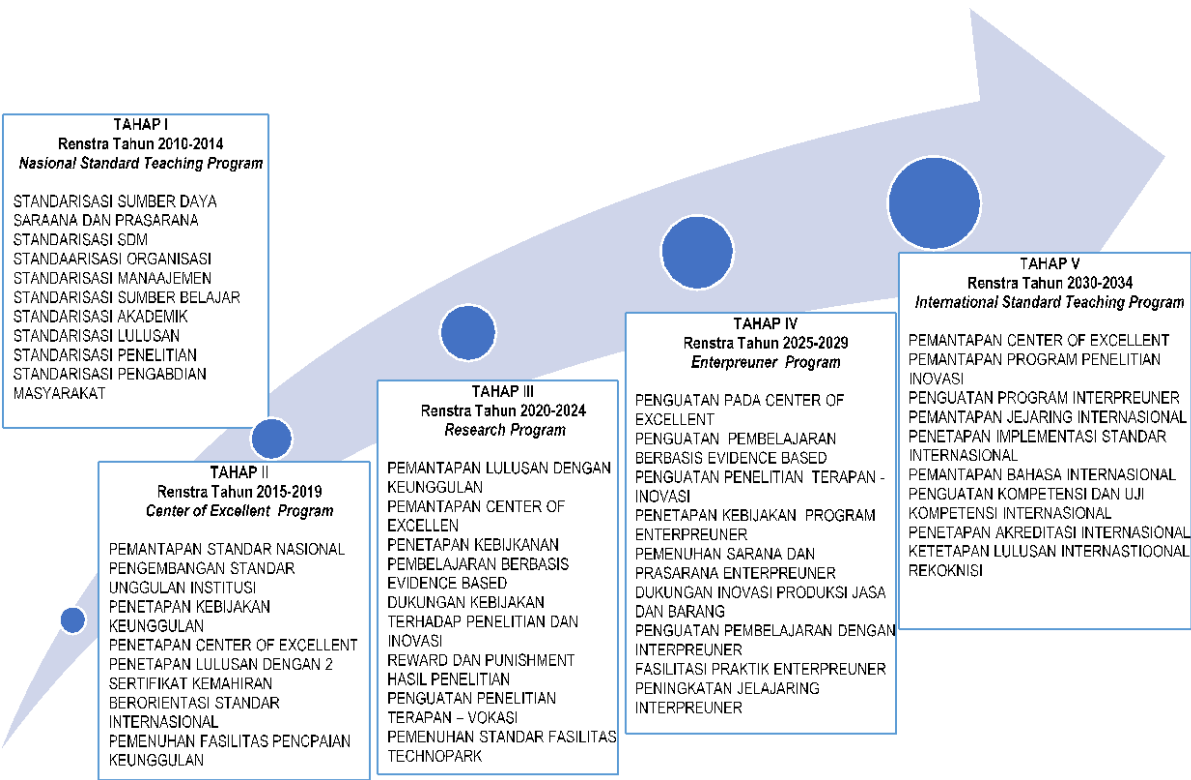
Surakarta mengedepankan proses pembelajaran yang asih, asah, asuh, sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang berbudi pekerti luhur, berkarakter budaya bangsa Indonesia yang penuh semangat.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta memiliki budaya kerja 5 R, yaitu Rapi, Resik, Ringkas, Rawat, Rajin dan mengedepankan budaya layanan 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sentuh, Servis, serta dengan slogan Ngladosi Tanpo Korupsi diharapkan dapat mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan yang akan dibahas selanjutnya.

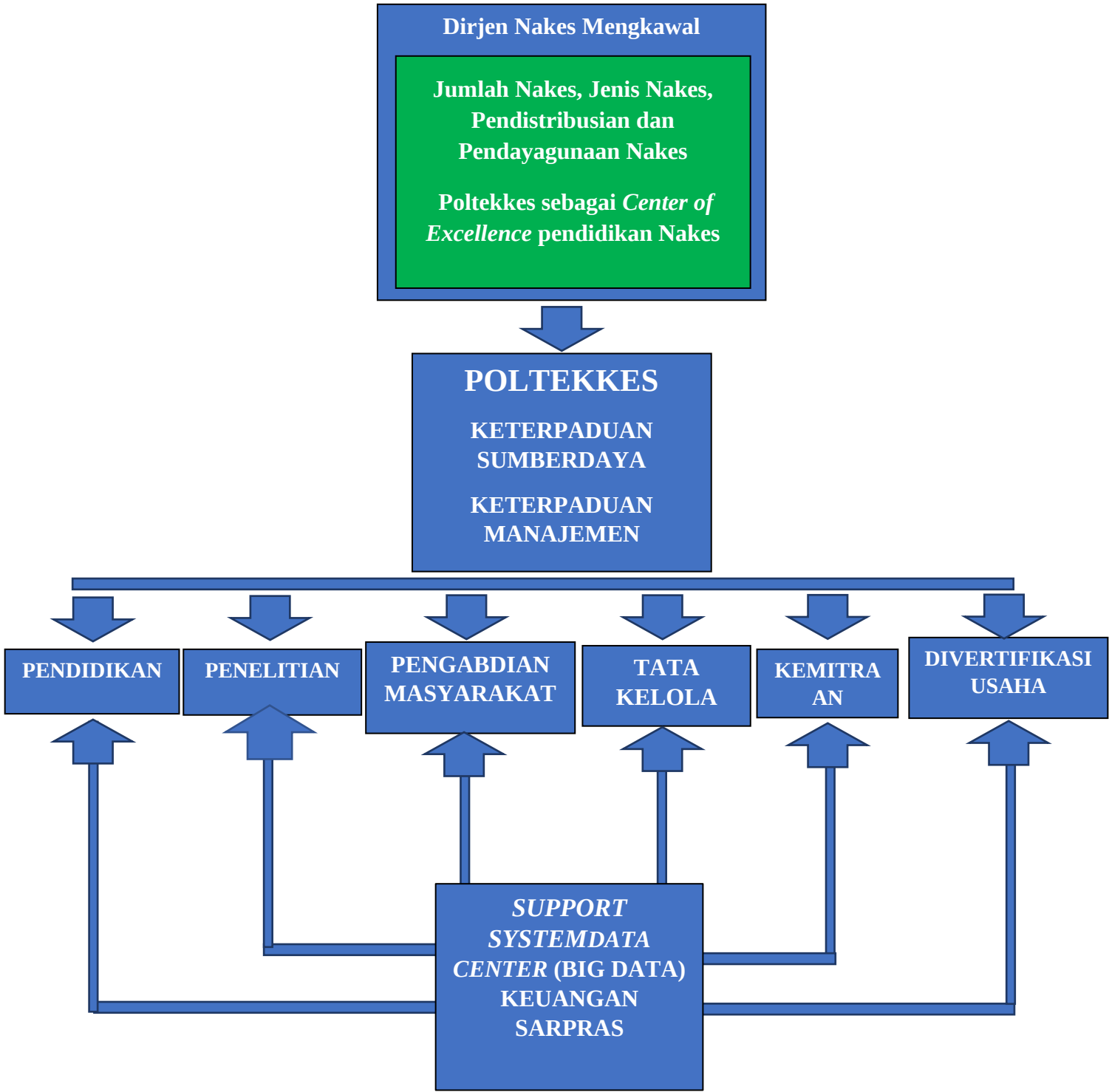
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta juga menjunjung nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK. Berorientasi Pelayanan, yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat; Akuntabel, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan; Kompeten, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas; Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan; Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara; Adaptif, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan; Kolaboratif, yaitu membangun kerja sama yang sinergis

C. Tonggak Capaian Renstra

MILESTONE POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA



SKEMA RENSTRA 2025 – 2029
POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA



D. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah Kebijakan dan strategi Renstra 2025 – 2029 Poltekkes Kemenkes Surakarta mengacu pada arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan dan Dirjen Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan RI. Poltekkes Kemenkes Surakarta melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi aktif berperan serta mendukung program pemerintah. Sesuai dengan peta jalan Dirjen Sumber Daya Manusia Kesehatan yang mengkawal jumlah, jenis, kualitas dan penyebaran tenaga kesehatan di wilayah Indonesia maka Poltekkes Kemenkes Surakarta menetapkan arah kebijakan dan strategi sebagai berikut

1. Pengembangan prodi baru dalam rangka mengkawal penyediaan tenaga kesehatan berkualitas yang mendukung program pemerintah dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Penyelenggaraan pendidikan tinggi kesehatan vokasi dan profesi yang unggul dan kompetitif sebagai *Center of Excellence*
3. Penyelenggaraan penelitian terapan yang mendukung program pendidikan
4. Penyelenggaraan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah dengan pendekatan *Interprofessional Education and Collaboration*
5. Peningkatan kapasitas layanan dengan slogan “Ngladosi Tanpo Korupsi” dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Penguatan sinergi dan integrasi antar unit/jurusan dan antar fungsi melalui keterpaduan manajemen dan sumber daya untuk efisiensi dan optimalisasi melalui pengembangan sistem dan teknologi informasi.
7. Peningkatan kapasitas tata pamong perguruan tinggi yang baik, efektif, efisien, kredibel, akuntabel, transparan, adil dan bertanggungjawab, dalam rangka membangun *good university governance* dengan SPMI yang kuat.
8. Pengembangan jejaring kerja sama/kemitraan untuk memperkuat sumber daya penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. Pengembangan Unit Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan sebagai salah satu layanan public untuk peningkatan kompetensi SDM dan sebagai salah satu pengembangan dari Unit Bisnis.
10. Penguatan keberhasilan yang telah dicapai saat ini dengan membangun pondasi insitusi berbasis riset dan kewirausahaan.

BAB III

ANALISIS SITUASI

A. Faktor Internal

1. Kekuatan

a. Bidang Pelayanan

- 1) Fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab dan tata hubungan kerja telah dirancang dengan baik dalam lingkungan Poltekkes sehingga dapat disiapkan secara fleksibel mekanisme pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Sebagai lembaga BLU memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan lembaga
- 3) Setiap unit yang ada di Poltekkes Surakarta memiliki tupoksi masing-masing sebagaimana yang tertera dalam statuta Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- 4) Komitmen yang kuat dari pimpinan Poltekkes untuk meningkatkan kualitas Program Studi termasuk dalam jaminan mutu pengelolaan program pendidikan.
- 5) Otonomi pengelolaan pembelajaran oleh program studi termasuk manajemen sistem pelacakan dan pemberdayaan lulusan.
- 6) Memiliki sistem penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan Program Studi dan institusi
- 7) Tersedia kebijakan mutu, pedoman mutu, manual mutu, standar, SOP, Instruksi Kerja dalam prosedur audit untuk memperlancar monitoring
- 8) Terlaksananya Audit Internal pada prodi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Surakarta yang terprogram secara rutin setiap semester
- 9) Poltekkes Kemenkes Surakarta telah melaksanakan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 oleh PT TUV Rheinland Jerman dan melaksanakan audit eksternal sekali dalam setahun sejak tahun 2012.
- 10) Poltekkes Kemenkes Surakarta merupakan institusi negeri di bawah Kemenkes RI
- 11) Peninjauan kurikulum dilakukan secara berkala setiap tahun dan selambat-lambatnya setiap 5 tahun
- 12) Kurikulum mendukung visi, misi, sasaran, dan tujuan Prodi dan bersifat dinamis
- 13) Kurikulum Muatan Lokal dalam Kurikulum Institusional Poltekkes Kemenkes Surakarta telah disesuaikan dengan kepentingan internal lembaga sebagai sentra unggulan pendidikan kesehatan jantung.
- 14) Nilai kinerja institusi dalam 3 tahun terakhir berperingkat AA
- 15) Hasil Audit Eksternal: Wajar Tanpa Pengecualian.
- 16) Monitoring dan audit secara berskala baik internal (SPI dan SPMI) dan eksternal (Kantor akuntan Publik, ItJend, BPK, dan PK BLU Kemenkeu).
- 17) Proses seleksi, pemantauan dan pelaporan pelaksanaan kegiatan penelitian telah dilaksanakan dengan baik dan terdokumentasikan.

- 18) Poltekkes Kemenkes Surakarta telah menerbitkan 5 jurnal berkala ilmiah yang terbit dua kali dalam setahun (setiap 6 bulan sekali).
- 19) Sistem administrasi dan pengelolaan berbasis teknologi informatika dalam proses pengembangan.
- 20) Pemanfaatan sistem informasi menjadi lebih banyak diakses
- 21) Terdokumentasikannya pelayanan pada sistem yang terintegrasi
- 22) Adanya tenaga terlatih vaksinator
- 23) Adanya penyelenggaraan prodi langka
- 24) Instansi WBK dan Hasil Audit Eksternal: Wajar Tanpa Pengecualian,
- 25) Maturity rate BLU dengan nilai tertinggi di antara poltekkes kemenkes yang lain
- 26) Menjadi rujukan bagi institusi lain

b. Bidang Keuangan

- 1) Tersedianya dana untuk Pengembangan dan Pelatihan Dosen
- 2) Pola pengelolaan BLU yang memungkinkan untuk merekrut tenaga profesional.
- 3) Adanya tunjangan kinerja pegawai / remunerasi
- 4) Pengelolaan keuangan menggunakan sistem Badan Layanan Umum (BLU) dan DIPA rupiah murni (APBN)
- 5) Kelembagaan BLU memungkinkan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan
- 6) Biaya pendidikan terjangkau bagi masyarakat luas.
- 7) Memiliki unit bisnis yang potensial sebagai sumber pendapatan untuk menunjang kualitas pendidikan.
- 8) Tersedianya dana untuk kegiatan penelitian bagi dosen Poltekkes Kemenkes Surakarta yang memadai
- 9) Poltekkes Kemenkes Surakarta menyediakan dana penelitian yang semakin berkembang sehingga layanan akan semakin baik dan cepat.
- 10) Penghematan anggaran karena rapat/pelatihan/ seminar dilakukan secara daring

c. Bidang Sumber Daya Manusia

- 1) Profil asal daerah mahasiswa dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia
- 2) Dosen dan tenaga kependidikan adalah ASN (Aparatur Sipil Negara) yang terdiri dari PNS dan P3K.
- 3) Pengelolaan SDM yang meliputi Perencanaan, rekrutmen, Seleksi, Orientasi dan penempatan pegawai, Pengembangan pegawai, penjenjangan karir, tunjangan kinerja, penghargaan, retensi dan pemberhentian pegawai diatur dalam peraturan dan dilengkapi dengan SOP.
- 4) Peluang untuk pengembangan diri juga didukung dengan penyediaan anggaran keuangan, sarana prasarana yang diperlukan.

- 5) Proses pembelajaran yang digunakan diarahkan ke metode Student Centered Learning (SCL) dan pemanfaatan blended learning.
- 6) Sistem informasi akademik online yang memungkinkan setiap mahasiswa dan dosen untuk memantau kemajuan pembelajaran
- 7) Bertambahnya jumlah doktor Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat meningkatkan kualitas penelitian.
- 8) Jumlah dan minat dosen Poltekkes Kemenkes Surakarta di dalam melakukan penelitian dan pengembangan sangat tinggi.
- 9) Sejak adanya pandemi covid-19, kesadaran protokol kesehatan sivitas akademika sangat baik
- 10) Adanya dosen sebagai pengurus pusat organisasi profesi dan asosiasi pendidikan

d. Bidang Sarana dan Prasarana

- 1) Tersedianya sarana layanan beasiswa Gakin yaitu keringanan pembayaran UKT sebesar 50%
- 2) Tersedianya sarana layanan beasiswa berprestasi tiap semester.
- 3) Tersedianya fasilitas untuk kegiatan kemahasiswaan.
- 4) Apresiasi terhadap kreativitas mahasiswa telah diwadahi kegiatan ekstrakurikuler yang mapan melalui keberadaan organisasi kemahasiswaan seperti Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
- 5) Tersedianya sistem Informasi terintegrasi di bidang kepegawaian (E-kinerja, E-office)
- 6) Sarana dan prasarana yang dimiliki memadai untuk mendukung kegiatan tri darma perguruan tinggi
- 7) Telah memiliki standar yang baku dalam penggunaan sarana dan prasarana (SOP).
- 8) Memiliki daya dukung akses internet yang memadai (2000 Mbps)

2. Kelemahan

a. Bidang Pelayanan

- 1) Penelitian yang dijalankan selama ini sebagian belum mengacu pada roadmap penelitian yang sudah ditetapkan
- 2) Skim penelitian dan pengabdian masyarakat sebagian belum mengakomodasi visi dan misi Poltekkes Kemenkes Surakarta
- 3) Jumlah hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dipatenkan dan dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi masih terbatas pada dosen-dosen tertentu

- 4) Terjadi kelebihan kapasitas penggunaan membuat sistem informasi menjadi terganggu
- 5) Sistem informasi pelayanan sebagian belum terintegrasi
- 6) layanan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. belum optimal
- 7) Jumlah mahasiswa asing masih minimal / belum konsisten tiap tahunnya.

b. Bidang Keuangan

- 1) Alokasi dana belanja modal untuk meningkatkan fasilitas yang terbatas
- 2) Poltekkes Kemenkes Surakarta tidak dapat memprediksi dan merencanakan hibah yang akan didapatkan di tahun berikutnya. Hal ini menyebabkan kurangnya perencanaan atas pelaksanaan proyek yang didanai dana hibah. Alokasi dana untuk hibah di Poltekkes
- 3) Adanya pengurangan anggaran kegiatan dari pusat yang kadang tidak terduga terkait dengan pengalihan anggaran karena suatu sebab seperti bencana
- 4) Terbatasnya perjalanan luar negeri untuk peningkatan jumlah mitra kolaborator internasional

c. Bidang Sumber Daya Manusia

- 1) Kemampuan bahasa asing bagi dosen yang ditunjukkan dengan nilai test TOEFL minimal 475 masih 20 %
- 2) Masih ada 15 % dosen yang belum memiliki jabatan fungsional
- 3) Jumlah dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala baru mencapai 12%
- 4) Belum ada dosen yang mendapatkan paten

d. Bidang sarana prasarana

- 1) Sarana dan prasarana laboratorium di beberapa prodi baru masih perlu ditingkatkan
- 2) Terjadi kelebihan kapasitas penggunaan sistem informasi sehingga traffic menjadi tinggi

B. Faktor Eksternal

1. Peluang

a. Bidang Layanan

- 1) Tersedianya kesempatan alumni untuk bekerja di luar negeri sesuai kompetensi
- 2) Terbukanya jejaring kerjasama dan kemitraan dengan institusi dalam dan luar negeri untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga.
- 3) Kepres nomor 8 Tahun 2012 yaitu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

- 4) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Di Lingkungan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Surakarta masuk klasifikasi Poltekkes Kelas I
- 5) Poltekkes kemenkes surakarta sebagai penyelenggara pelatihan terakreditasi melalui pelataran sehat

b. Bidang Keuangan

- 1) Dukungan dana APBN untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran
- 2) Tersedianya dana di Ditjend Nakes untuk peningkatan jenjang pendidikan dan Pelatihan pegawai/ dosen.
- 3) Tersedianya dana hibah bersaing dari Ditjend Nakes untuk penelitian unggulan dan pengabdian masyarakat.
- 4) Masih banyak lembaga penyandang dana yang belum dieksplorasi oleh Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- 5) Jumlah maupun jenis hibah dari pemerintah terus meningkat dari tahun ke tahun.
- 6) Adanya unit bisnis untuk meningkatkan pendapatan poltekkes kemenkes surakarta

c. Bidang Sumber Daya Manusia

- 1) Adanya program beasiswa luar negeri.
- 2) Terbukanya potensi partisipasi mitra kerja sama, pengguna lulusan dan, alumni dalam pengembangan Program Studi khususnya kerjasama dalam pendidikan dan pelatihan manajemen maupun pelatihan teknis professional.
- 3) Peluang kerja bagi lulusan di dalam dan di luar negeri masih tersedia.
- 4) UU Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, mendorong pengembangan pendidikan dosen sesuai kualifikasi dan kompetensi akademik sehingga ada Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 5) Besarnya minat lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan ke Poltekkes Surakarta
- 6) Banyaknya permintaan lulusan Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- 7) Terjalinnnya kerjasama antara Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan beberapa institusi pengguna lulusan
- 8) Tersedianya formasi penambahan pegawai melalui CPNS
- 9) Tingginya minat tenaga kesehatan PNS untuk pindah ke Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- 10) Program pemberian Tunjangan Sertifikasi Dosen oleh pemerintah.

- 11) Kerjasama pengembangan kompetensi tenaga dosen dan tenaga kependidikan dengan institusi terkait
- 12) Program dosen berprestasi dari Kemenkes.
- 13) Seminar dan pelatihan online membuat informasi menjadi lebih mudah didapatkan dan lebih bervariasi

d. Bidang Sarana Prasarana

- 1) Sistem teknologi informasi berkembang pesat
- 2) Adanya regulasi untuk pembukaan pendidikan profesi setelah pendidikan Diploma
- 3) Sarana dan prasarana digunakan secara maksimal yang memungkinkan blended learning

2. Ancaman

a. Bidang Layanan

- 1) Perkembangan teknologi di era revolusi industri 5.0
- 2) Adanya reformasi standarisasi mutu pendidikan yang lebih akuntabel dan kompetitif
- 3) Ada beberapa kebijakan Kemenkes yang belum selaras dengan kebijakan Kemendikbud
- 4) Era pasar bebas menuntut kurikulum yang mengakomodasi kompetensi internasional
- 5) Evaluasi PTKL
- 6) Adanya pembukaan prodi langka oleh institusi lain

b. Bidang Keuangan

- 1) Peningkatan biaya praktek mahasiswa baik di lahan praktek maupun di laboratorium.
- 2) Sumber dana dari APBN dengan alokasi tergantung kondisi keuangan Negara.
- 3) Hibah pengembangan kerjasama dengan tema yang ditentukan oleh DIKTI atau pemberi hibah, tema tidak selalu sesuai dengan yang sedang dikembangkan oleh Poltekkes Kemenkes Surakarta.

c. Bidang Sumber Daya Manusia

- 1) Tuntutan kompetensi lulusan yang tinggi
- 2) Banyak Perguruan tinggi Kesehatan khususnya Jurusan Kebidanan dan Keperawatan
- 3) Persaingan lulusan sejenis dari institusi lain

- 4) Adanya aturan yang mensyaratkan pendidikan minimal S2 atau publikasi jurnal internasional untuk kenaikan jabatan lektor kepala.
- 5) Peraturan tentang batas usia maksimal pemberian tugas belajar sampai 50 tahun
- 6) Persyarakatan kenaikan pangkat/jabatan yang sangat ketat

d. Bidang Sarana Prasarana

- 1) Perkembangan teknologi yang sangat cepat
- 2) Ancaman terhadap database aplikasi mengingat belum adanya recovery disaster system.
- 3) Plagiarisme menjadi salah satu tantangan dalam era keterbukaan informasi saat ini.
- 4) Tingginya kompetitor dalam penulisan jurnal terakreditasi baik nasional maupun internasional.
- 5) Ancaman terhadap server pada aplikasi dapat mengalami time out

BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI

A. Strategi Pengembangan Organisasi

1. Strategi SO (Strength-Opportunity)

a. Memanfaatkan Fleksibilitas BLU dan Otonomi Pengelolaan

Sebagai Lembaga BLU yang fleksibel, Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat lebih leluasa mengundang tenaga profesional antara lain dalam kuliah pakar, serta mampu meningkatkan remunerasi. Fleksibilitas ini juga memungkinkan peningkatan pendapatan melalui unit bisnis yang saat ini sudah mulai mengembangkan usaha serta pemanfaatan hibah dari pemerintah maupun institusi lain yang mungkin.

b. Optimalisasi Dana dan Sarana Teknologi Informasi

Dana pengembangan dan pelatihan dosen serta pengelolaan berbasis teknologi informatika mendukung program-program pengembangan SDM. Pemanfaatan peluang beasiswa luar negeri bagi dosen dan tendik dan pelatihan online yang didukung teknologi informasi akan meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan.

c. Pengembangan Kerjasama Internasional dan Nasional

Tingginya minat dari institusi lain dan pengguna lulusan terhadap Poltekkes Kemenkes Surakarta membuka peluang kerja sama pendidikan dan pelatihan teknis. Dengan kerjasama ini, Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusannya di tingkat nasional dan internasional.

d. Memanfaatkan Unit Bisnis dan Hibah untuk Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi

Poltekkes dapat menggunakan unit bisnis sebagai sumber pendapatan untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Dana hibah juga dapat dimanfaatkan untuk penelitian unggulan dan pengabdian yang relevan.

e. Meningkatkan Daya Saing Lulusan Melalui Program Inovasi dan Sertifikasi Profesi

Adanya standar mutu dan akreditasi yang sudah dicapai dimana 80% prodi terakreditasi Unggul dapat dimaksimalkan dengan menambah program sertifikasi kompetensi yang relevan dan sesuai kebutuhan industri di bidang kesehatan.

2. Strategi ST (Strength-Threat)

a. Penguatan Sistem Keamanan Informasi dan Pencegahan Plagiarisme

Dengan mengembangkan *recovery disaster system* dan kebijakan pencegahan plagiarisme, Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat melindungi *database* dan meningkatkan kualitas publikasi ilmiah. Hal ini penting di era keterbukaan informasi dan persaingan dalam publikasi jurnal terakreditasi.

b. Peningkatan Kualitas Kurikulum yang Kompetitif

Kurikulum harus disesuaikan dengan standar internasional dan tuntutan kompetensi era revolusi industri 5.0 agar lulusannya kompetitif di pasar bebas. Ini juga mencakup kurikulum yang memenuhi standar internasional, terutama untuk prodi unggulan seperti keperawatan, kebidanan, Okupasi terapi serta bisa diikuti oleh prodi-prodi yang lain.

c. Pemanfaatan Infrastruktur untuk Efisiensi di Tengah Keterbatasan Dana APBN

Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat tetap menjalankan kegiatan pendidikan yang efisien meskipun menghadapi keterbatasan alokasi dana APBN dengan memaksimalkan infrastruktur dan teknologi yang ada, seperti *blended learning* dan sarana prasarana yang memadai,

d. Meningkatkan Kualifikasi Akademik Dosen untuk Memenuhi Persyaratan Kenaikan Jabatan

Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat memenuhi syarat kenaikan pangkat/jabatan akademik dengan meningkatkan jumlah doktor dan program peningkatan jenjang Pendidikan. Hal ini juga sekaligus dapat mengatasi ancaman persyaratan kenaikan jabatan yang semakin ketat dan usia maksimal untuk tugas belajar yang terbatas dapat ditempuh melalui tugas belajar mandiri.

e. Pengembangan Prodi Langka dan Spesialisasi untuk Menarik Minat Mahasiswa

Untuk menghadapi persaingan dari institusi lain, Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat mengoptimalkan program studi yang jarang tersedia di institusi lain. Prodi ini bisa dioptimalkan untuk menarik minat calon mahasiswa yang ingin menekuni bidang kesehatan yang spesifik.

3. Strategi WO (Weakness-Opportunity)

a. Peningkatan Infrastruktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Publikasi Internasional dan Paten

Memanfaatkan dana hibah yang tersedia dari Ditjend Nakes serta peluang beasiswa luar negeri untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam melakukan penelitian berkualitas yang mengacu pada roadmap penelitian. Poltekkes

Kemenkes Surakarta dapat membangun fasilitas yang memadai untuk penelitian dan pengabdian, serta mengembangkan layanan hilirisasi hasil penelitian.

b. Memanfaatkan Kerjasama Internasional untuk Meningkatkan Kompetensi Dosen dan Mahasiswa

Terbatasnya perjalanan luar negeri dapat diatasi dengan peluang kerjasama dan jejaring internasional melalui program pertukaran online atau pelatihan daring. Dengan adanya peluang peningkatan jenjang pendidikan dan pelatihan dosen, dosen yang belum memiliki jabatan fungsional dapat meningkatkan kompetensinya sesuai tuntutan pasar global.

c. Integrasi Sistem Informasi Pelayanan dan Pengembangan Teknologi untuk Efisiensi Layanan Akademik

Untuk mengatasi kelemahan dalam sistem informasi yang belum sepenuhnya terintegrasi, Poltekkes dapat memanfaatkan perkembangan teknologi di era revolusi industri 5.0. Pengembangan sistem informasi yang terintegrasi secara bertahap akan memperbaiki layanan akademik serta mendukung kebutuhan blended learning.

d. Meningkatkan Pengelolaan Hibah untuk Perencanaan yang Lebih Efektif

Mengingat terbatasnya perencanaan akibat ketidakpastian hibah, Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat memperkuat manajemen hibah dan menjalin kerjasama dengan berbagai institusi untuk meningkatkan peluang memperoleh dana dari lembaga penyandang dana yang belum dieksplorasi.

e. Pengembangan Program Studi Baru yang Spesifik dan Relevan di Pasar Global

Dengan tingginya minat lulusan SLTA untuk melanjutkan pendidikan di Poltekkes Surakarta, maka Poltekkes Surakarta dapat membuka prodi yang jarang tersedia di institusi lain, terutama program yang relevan dengan kebutuhan pasar internasional, sehingga dapat menarik mahasiswa asing dan memperluas jaringan kerja sama.

4. Strategi WT (Weakness-Threat)

a. Peningkatan Kompetensi Dosen untuk Memenuhi Persyaratan Kenaikan Jabatan dan Sertifikasi Internasional

Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat mengoptimalkan program pengembangan kompetensi dosen yang disediakan oleh pemerintah, termasuk program sertifikasi dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing serta keterampilan penelitian yang relevan. Hal ini bisa ditempuh sebagai salah satu cara dalam menghadapi persyaratan yang ketat untuk kenaikan pangkat dan batas usia untuk tugas belajar dengan biaya APBN.

b. Penguatan Keamanan Data dan Pengelolaan Sistem Teknologi Informasi yang Aman

Ancaman terhadap database aplikasi serta potensi *time out* pada server dapat diminimalisir dengan pengembangan *recovery disaster system* dan langkah-langkah keamanan untuk mencegah *plagiarisme*. Langkah tersebut memungkinkan Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat melindungi data dan meningkatkan keandalan layanan berbasis teknologi informasi.

c. Pengembangan Program Sertifikasi Profesi dan Kualifikasi Internasional untuk Lulusan yang Kompetitif

Mengingat ketatnya persaingan lulusan dari institusi lain dan tuntutan kompetensi internasional, Poltekkes Surakarta dapat mengembangkan kurikulum yang memenuhi standar internasional serta program sertifikasi untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global.

d. Optimalisasi Dana APBN untuk Pengembangan Infrastruktur yang Strategis

Meskipun sumber dana dari APBN tergantung kondisi keuangan negara, Poltekkes Surakarta dapat mengalokasikan dana secara strategis untuk meningkatkan sarana prasarana yang mendukung kebutuhan *blended learning* dan pelaksanaan praktik mahasiswa.

e. Penguatan Publikasi dan Inovasi Penelitian untuk Bersaing di Jurnal Internasional Terakreditasi

Dengan meningkatnya kompetitor dalam publikasi jurnal internasional, Poltekkes dapat memfokuskan sumber daya untuk meningkatkan kualitas penelitian yang dipublikasikan di jurnal bereputasi. Dosen didorong untuk menghasilkan penelitian yang inovatif, relevan dengan kebutuhan pasar, dan memiliki potensi untuk dipatenkan.

B. Sasaran Dan Indikator Kinerja Sasaran

1. Tujuan 1

Terselenggaranya program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai *Center of Excellence*.

No.	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan kualitas kelembagaan	a. Mengembangkan program studi yang mendukung program pemerintah dengan sentra unggulan pendidikan (SUP) Kesehatan Jantung b. Pengembangan Kelas Internasional (KI)

2	Peningkatan kualitas input mahasiswa	a. Meningkatkan animo calon pendaftar b. Meningkatkan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru yang transparan dan akuntabel c. Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) d. Prestasi mahasiswa
3	Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan	a. Meningkatkan pendidikan lanjut (tugas belajar) bagi dosen dan tenaga kependidikan b. Meningkatkan pelatihan bagi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan c. Meningkatkan pemberdayaan dosen menjadi narasumber d. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tenaga dosen dan tenaga kependidikan e. Meningkatkan rasio dosen terhadap mahasiswa f. Meningkatkan kualifikasi dosen dengan jenjang pendidikan S3 g. Mengembangkan evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan h. Meningkatkan jenjang karir bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan
4	Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana	a. Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan terpadu b. Meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium c. Pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran d. Pengadaan kendaraan operasional proses pembelajaran dan perkantoran
5	Penerapan Kurikulum berbasis capaian pembelajaran	Merevitalisasi kurikulum KPT berbasis capaian pembelajaran
6	Mengembangkan suasana akademik	a. Mengembangkan suasana akademik melalui otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik b. Meningkatkan modernisasi pengelolaan BLU c. Mengembangkan Student Center Learning dalam setiap pembelajaran d. Mengembangkan proses pendidikan yang berkarakter

7	Meningkatkan persentase kelulusan dalam uji kompetensi	Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme dan materi uji kompetensi
8	Meningkatkan Optimalisasi Tracer Study / Serapan Lulusan Alumni dan Pengguna Lulusan	a. Melakukan tracer study secara terstruktur, melembaga, dan menggunakan metodologi yang tepat. b. Meningkatkan pemahaman alumni terhadap pentingnya Tracer Study c. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan media sosial untuk mempersingkat waktu koordinasi, seperti dengan menggunakan WhatsApp atau Zoom.

Tujuan 2

Terwujudnya karya-karya penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan.

No.	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan produktifitas jumlah penelitian terapan yang dilakukan dosen	a. Pembentukan Komite Etik Penelitian, Tim Reviewer/ Pakar Penelitian dan Kepanitiaan Kegiatan Penelitian b. Penyelenggaraan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian
2	Peningkatan publikasi hasil penelitian melalui media jurnal berkala ilmiah	a. Penyelenggaraan publikasi ilmiah
3	Peningkatan Hasil Karya Untuk Mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Pengusulan karya untuk mendapatkan HKI

3. Tujuan 3

Terwujudnya pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah dengan pendekatan *Interprofessional Education and Collaboration*

No.	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan kuantitas dan kualitas layanan Pengabdian Masyarakat	a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen dalam pengabdian masyarakat

4. Tujuan 4

Terwujudnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam Penyelenggaraan Tata Kelola Pendidikan yang Akuntabel.

No.	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan kualitas pendidikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal	Meningkatkan kualitas pendidikan melalui SPMI

2	Peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan penunjang melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (BAN PT, LAM PT Kes dan ISO 9001)	Melaksanakan sistem penjaminan mutu eksternal melalui Akreditasi BAN-PT dan LAM-PTKes
3	Peningkatan kualitas kelembagaan	a. Peningkatan status akreditasi Prodi/Institusi b. Meningkatkan layanan prima c. Melaksanakan kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel

5. Tujuan 5

Terwujudnya kemitraan dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

No.	Sasaran	Strategi
1	Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan institusi terkait baik nasional maupun internasional	a. Meningkatkan kemitraan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat baik institusi nasional maupun internasional b. Mengembangkan kemitraan dengan pengguna lulusan dalam pendayagunaan lulusan c. Meningkatkan kegiatan review kurikulum dengan user / <i>stakeholder</i>

6. Tujuan 6

Terwujudnya produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan dan deversifikasi usaha di bidang kesehatan.

No.	Sasaran	Strategi
1	Peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan, dan mahasiswa	a. Meningkatkan peran serta dosen dan tenaga kependidikan sebagai penyelenggara seminar tentang kesehatan sesuai yang dibutuhkan masyarakat b. Meningkatkan pemberdayaan dosen menjadi narasumber dalam seminar/workshop/pertemuan ilmiah c. Mengembangkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum

C. Target Tahunan

1) Tujuan 1 : Terselenggaranya program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai *Center of Excellence*

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan kualitas kelembagaan	Mengembangkan program studi yang mendukung program pemerintah dengan sentra unggulan pendidikan (SUP) kesehatan Jantung/ Program Prioritas Kemenkes	Pengadaan alat-alat laboratorium terkait pengembangan prodi	Ketersediaan alat- alat laboratorium terkait pengembangan prodi	Paket	1	1	1	1	1	1
		Telaah kurikulum dengan kolegium, organisasi profesi dan asosiasi kependidikan	Tersedianya kurikulum dengan hasil review pemangku kepentingan internal dan eksternal	Dokumen Kurikulum	20	20	20	20	20	20
		Penyelenggaraan program studi	Terselenggaranya program studi	Prodi	20	20	20	20	20	20
		Evaluasi penyelenggaraan program studi	Terlaksananya evaluasi penyelenggaraan program studi	Prodi	20	20	20	20	20	20

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
	Pengembangan Kelas Internasional (KI)	Telaah kurikulum Kelas Internasional	Terlaksananya kegiatan telaah kurikulum Kelas Internasional	Paket	1	1	1	1	1	1
		Perangkat pembelajaran berbahasa inggris di Kelas Internasional	Tersusunnya perangkat pembelajaran berbahasa Inggris (RPS, modul)	Paket	1	1	1	1	1	1
		Pengadaan alat laboratorium berstandar internasional	Penambahan alat laboratorium berstandar internasional	Paket	1	1	1	1	1	1
		Penguatan Bahasa Asing	Program Peningkatan kemampuan bahasa asing bagi dosen dan mahasiswa	Paket	1	1	1	1	1	1
			Peningkatan skor english proficiency test bagi Dosen KI (TOEFL/TOEIC/ IELTS)	Persen	50	50	60	70	80	100
			Peningkatan skor english proficiency test bagi mahasiswa KI (TOEFL/TOEIC)	Persen	50	50	60	70	80	100

		Kegiatan <i>Faculty Exchange</i>	Terlaksananya kegiatan <i>Faculty Exchange</i>	Paket	1	1	1	1	1	1
		International Test untuk lisensi perawat di luar negeri	Terlaksananya try out tes lisensi perawat di luar negeri bagi Dosen dan mahasiswa KI (NCLEX-RN/ Prometric/ISPN)	Paket	1	1	1	1	1	1
			Terlaksanakannya kegiatan sosialisasi peluang karir ke luar negeri	Paket	1	1	1	1	1	1
		Kegiatan international competition	Terlaksananya penyelenggaraan students international competition	Paket	1	1	1	1	1	1
		Prestasi internasional mahasiswa	Peningkatan jumlah prestasi internasional bagi mahasiswa KI	Jumlah	1	1	2	3	4	5
Peningkatan kualitas input mahasiswa	Meningkatkan animo calon pendaftar	Sosialisasi program studi di jenjang pendidikan menengah atas (<i>road to school</i>) dan berbasis media sosial	Tersosialisasikannya program studi kepada masyarakat	Institusi	10	10	15	20	25	30

		Penyebarluasan informasi tentang program studi melalui website dan media sosial	Tersosialisasikannya kegiatan penyebarluasan informasi tentang program studi melalui website dan media sosial	Publikasi	10	10	15	20	25	30
--	--	---	---	-----------	----	----	----	----	----	----

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan kualitas input mahasiswa	Meningkatkan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru yang transparan dan akuntabel	Pelaksanaan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan jalur PMDP Umum	Terpenuhinya kuota mahasiswa yang berkualitas sesuai dengan peringkat kelulusan	X/TH	1	1	1	1	1	1
		Pelaksanaan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan jalur GAKIN		X/TH	1	1	1	1	1	1
		Pelaksanaan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan jalur SIMAMA		X/TH	1	1	1	1	1	1
		Pelaksanaan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan jalur Kerjasama		X/TH	1	1	1	1	1	1
		Pelaksanaan tes kesehatan		X/TH	2	2	2	2	2	2
	Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)	Pelaksanaan kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)	Terlaksananya kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)	X/TH	1	1	1	1	1	1

	Prestasi Mahasiswa	Jumlah prestasi mahasiswa yang mendapatkan	Internasional	Orang	1	1	1	2	2	2
			Nasional	Orang	27	30	33	35	38	40

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan	Meningkatkan pendidikan lanjut tugas belajar/ijin belajar) bagi dosen dan tenaga kependidikan	Pengiriman tenaga pendidik (dosen) untuk pendidikan lanjut	Terlaksananya pendidikan lanjut bagi tenaga pendidik	Orang	2	2	4	5	5	5
		Pengiriman tenaga pendidik tenaga kependidikan untuk pendidikan lanjut	Terlaksananya pendidikan lanjut bagi tenaga kependidikan	Orang	2	2	2	3	3	3
	Meningkatkan pelatihan bagi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan	Peningkatan pelatihan bagi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan	Terlaksananya pelatihan bagi tenaga pendidik (dosen) minimal 20 JPL	Persen	80	80	85	90	90	95
			Terlaksananya pelatihan bagi tenaga kependidikan >= 20JPL	Persen	80	80	85	90	90	95
	Meningkatkan pemberdayaan dosen menjadi narasumber	Peningkatan pemberdayaan dosen menjadi narasumber	Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi narasumber	Orang	20	20	25	25	30	30

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan	Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tenaga dosen dan tenaga kependidikan	Pelatihan Bahasa Inggris	Presentase pendidik (dosen) yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris (sertifikat TOEFL minimal 475)	Persen	19,80	19,80	20.58	21.07	21.56	22.05
	Meningkatkan rasio dosen terhadap mahasiswa	Melakukan rekrutmen tenaga dosen untuk memenuhi kebutuhan rasio dosen terhadap mahasiswa	Tercapainya rasio dosen terhadap mahasiswa	Rasio	1:30	1:30	1:30	1:30	1:30	1:30
	Meningkatkan kualifikasi dosen	Memfasilitasi dosen untuk mengikuti program Tugas Belajar / Ijin Belajar S3	Tercapainya dosen berkualifikasi S3	Persen	9.13	10	11,16	12,18	13,19	14,21
		Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen	Persentase Dosen Fungsional yang Memiliki Sertifikasi Dosen	Persentase	89,00	93,33	94,00	94,50	95,00	95,50

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan melalui dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan perilaku pegawai	Terselenggaranya Penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan melalui dokumen SKP dan perilaku pegawai tiap tahun	X/Tahun	4	4	4	4	4	4
	Meningkatkan jenjang karir bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan	Jumlah kenaikan pangkat melalui penghitungan angka kredit bagi tenaga dosen	Asisten ahli ke lektor	Orang	5	5	10	10	10	10
			Lektor ke Lektor kepala	Orang	1	1	3	3	3	3
			Lektor Kepala ke Guru Besar	Orang	0	0	0	0	1	1
		Jumlah kenaikan pangkat jalur regular bagi tenaga kependidikan	Jumlah kenaikan pangkat jalur regular bagi tenaga kependidikan	Orang	8	8	20	20	20	5
		Jumlah kenaikan pangkat melalui penghitungan angka kredit bagi tenaga kependidikan	Jumlah kenaikan pangkat melalui penghitungan angka kredit bagi tenaga kependidikan	Orang	1	1	1	1	1	1

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah prestasi dosen yang mendapatkan penghargaan nasional dan Internasional	Internasional	Orang	2	2	4	7	8	9
			Nasional	Orang	10	11	11	12	12	12

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana	Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan terpadu	Mengadakan koleksi buku sesuai kurikulum pembelajaran	Tersedianya koleksi buku sesuai kurikulum pembelajaran	Judul	1 Paket	70	80	90	100	100
		Mengadakan koleksi referensi	Tersedianya koleksi referensi	Judul	1 Paket	30	40	50	60	60
		Mengadakan koleksi jurnal nasional terakreditasi	Tersedianya koleksi jurnal nasional terakreditasi	Judul	0	7	7	7	7	7
		Mengadakan koleksi jurnal internasional	Tersedianya koleksi jurnal internasional	Judul	0	5	5	5	5	5
		Melanggan koleksi <i>e-resources</i> berupa <i>e-journal</i>	Tersedianya koleksi <i>e-resources</i> berupa <i>e-journal</i>	Judul / Database	0	1	1	1	1	1
		Melanggan koleksi <i>e-resources</i> berupa <i>e-book</i>	Tersedianya koleksi <i>e-resources</i> berupa <i>e-book</i>	Judul / Database	0	1	1	1	1	1
		Mengelola koleksi repositori institusi	Penambahan koleksi repositori institusi	Judul	1.700	1.783	1.800	1.825	1.850	1.875

		Melakukan perawatan koleksi (fumigasi, perbaikan, alih media, dll)	Terlaksananya kegiatan fumigasi, perbaikan, alih media, dll	Kegiatan	0	1	1	1	1	1
--	--	--	---	----------	---	---	---	---	---	---

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium		Pengembangan alat laboratorium sesuai dengan perkembangan IPTEK terkini	Tersedianya alat laboratorium sesuai dengan perkembangan IPTEK terkini	Paket	1	1	1	1	1	1
		Penambahan jumlah dan jenis alat laboratorium sesuai dengan rasio ideal	Tersedianya jumlah dan jenis alat laboratorium sesuai dengan rasio ideal	Paket	1	1	1	1	1	1
		Pengadaan bahan habis pakai laboratorium	Tersedianya bahan habis pakai laboratorium	Paket	20	20	20	20	20	20
		Pengadaan alat pengolah data	Tersedianya alat pengolah data sesuai kebutuhan	Paket	1	1	1	1	1	1

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Pengadaan mebelair	Tersedianya mebel air sesuai kebutuhan	Paket	3	3	3	3	3	3
	Pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran	Pemeliharaan gedung kelas dan perkantoran	Terpeliharanya gedung kelas dan perkantoran	Paket	3	3	3	3	3	3
		Pemeliharaan halaman	Terpeliharanya halaman	Paket	3	3	3	3	3	3
		Pemeliharaan gedung laboratorium	Terpeliharanya gedung laboratorium	Paket	3	3	3	3	3	3
		Pemeliharaan alat laboratorium	Terpeliharanya alat laboratorium	Paket	10	10	10	10	10	10
		Pemeliharaan alat pengolah data	Terpeliharanya alat pengolah data	Paket	1	1	1	1	1	1
		Pemeliharaan jaringan internet	Terpeliharanya jaringan internet	Paket	3	3	3	3	3	3
		Pemeliharaan mebel air kelas dan perkantoran	Terpeliharanya mebel air kelas dan perkantoran	Paket	3	3	3	3	3	3

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
	Pemeliharaan kendaraan operasional proses pembelajaran dan perkantoran	Pemeliharaan kendaraan roda 2 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran	Terpeliharanya kendaraan roda 2 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran	Jumlah	26	26	26	26	26	26
		Pemeliharaan kendaraan roda 4 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran	Terpeliharanya kendaraan roda 4 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran	Jumlah	53	55	57	57	57	57
		Pemeliharaan kendaraan roda 6 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran	Terpeliharanya kendaraan roda 6 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran	Jumlah	1	1	1	1	1	1

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Mengembangkan suasana akademik	Mengembangkan suasana akademik melalui otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik	Penyelenggaraan kegiatan cendekia: seminar/bedah buku/kajian ilmiah dan lain-lain	Terselenggaranya kegiatan cendekia: seminar/bedah buku/kajian ilmiah dan lain-lain	40 kali/Th	40	40	40	40	40	40
		Penyelenggaraan kegiatan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan	Terselenggaranya kegiatan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan	40 kali/Th	40	40	40	40	40	40

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
	Meningkatkan modernisasi pengelolaan BLU		Presentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	Persen	90	90	90	90	90	90

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
	Mengembangkan Student Center Learning dalam setiap pembelajaran	Pengembangan metode pembelajaran berbasis SCL	Terselenggaranya metode pembelajaran berbasis SCL	Persen	100	100	100	100	100	100
			Jumlah lulusan dengan mendapatkan IPK > 3.50	Persen	75	75,51	76	77	78	79
			Jumlah lulusan yang lulus tepat waktu	Persen	97	97	97	97	97	97

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
	Mengembangkan proses pendidikan yang berkarakter	Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) dengan materi pembangunan karakter	Terlaksananya kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) dengan materi pembangunan karakter	X/TH	1	1	1	1	1	1
		Penyelenggaraan kegiatan Saka Bakti Husada	Terselenggaranya kegiatan Saka Bakti Husada	X/TH	1	1	1	1	1	1
		Pengembangan organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan	Terselenggaranya organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan	Buah	10	10	10	10	10	10
		Pengembangan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa	Terselenggaranya organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa	Buah	1	1	1	1	1	1
		Pengembangan organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa	Terselenggaranya organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa	Buah	1	1	1	1	1	1

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Penerapan proses pendidikan dengan 5 S (Senyum, Sapa, Sopan, Sentuh, Servis)	Terwujudnya budaya 5 S (Senyum, Sapa, Sopan, Sentuh, Servis) bagi civitas akademika	Persen	100	100	100	100	100	100
Meningkatkan persentase kelululusan dalam uji kompetensi	Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme dan materi uji kompetensi	Tersedianya tempat uji kompetensi CBT dan sertifikasi	Tersedianya tempat uji kompetensi CBT tersertifikasi	Jumlah	2	2	2	2	2	2
		Tersedianya tempat uji kompetensi OSCE dan sertifikasi	Tersedianya tempat uji kompetensi OSCE tersertifikasi	Jumlah	2	2	2	2	3	3
		Pembekalan mekanisme uji kompetensi	Tersosialisasinya mekanisme uji kompetensi	Prodi	17	17	17	17	17	17
		Try out uji kompetensi	Terlaksananya try out uji kompetensi	X/TH	17	17	17	17	17	17
		Melaksanakan uji kompetensi	Terlaksananya uji kompetensi	X/TH	17	17	17	17	17	17

		Jumlah mahasiswa yang lulus uji kompetensi nasional	Tercapainya kelulusan uji kompetensi	Persen	95	96,51	96,60	96,71	96,83	96.9 5
--	--	---	--------------------------------------	--------	----	-------	-------	-------	-------	-----------

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatkan Optimalisasi <i>Tracer Study</i> / Serapan Lulusan Alumni dan Pengguna Lulusan	Melakukan tracer study secara terstruktur, melembaga, dan menggunakan metodologi yang tepat.	Pengembangan instrument, sistem informasi dan database alumni	Tercapainya Persentase <i>Respond Rate Tracer Study</i>	Persen	60	65	70	70	75	75
	Meningkatkan pemahaman alumni terhadap pentingnya <i>Tracer Study</i>	Sosialisasi secara masif, terukur dan berkelanjutan baik pada individu, kelompok atau organisasi pada berbagai kegiatan kemahasiswaan / alumni bekerja sama dengan humas	Tercapainya Persentase Serapan Lulusan Yang Bekerja Di sektor kesehatan	Persen	11	12,13	13,34	13,59	13,83	14,07
	Serapan Lulusan	Serapan Lulusan	Persentase serapan lulusan yang bekerja maksimal 6 bulan dari tanggal ijazah	Persen	38	40	43	45	47	50
			Tercapainya lulusan terserap dipasar kerja ≤ 3 bulan	Persen	5	5	8	8	10	10
			Persentase Serapan Lulusan Yang Bekerja Di Luar Negeri	Persen	20	20	23	26	28	30

2) Tujuan 2 : Terwujudnya karya-karya penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan produktifitas jumlah penelitian terapan yang dilakukan dosen	Penyelenggaraan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	Memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan penelitian	Dosen melakukan kegiatan penelitian sesuai kalender yang ditetapkan	Kegiatan	2	2	2	2	2	2
			Jumlah penelitian	Judul	81	81	81	82	82	83
			Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri	Judul	0	0	0	1	1	1
		Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan penelitian Dosen	Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian	Kegiatan	2	2	2	2	2	2
		Mendokumentasikan hasil kegiatan Penelitian	Penelitian Pengembangan (TKT 7-9)	Judul	0	0	0	1	1	1
			Penelitian Terapan (TKT 4-6)	Judul	0	7	7	8	8	9

			Penelitian Dasar (TKT 1-3)	Judul	0	74	74	73	73	73
--	--	--	-------------------------------	-------	---	----	----	----	----	----

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan publikasi hasil penelitian melalui media jurnal berkala ilmiah	Penyelenggaraan publikasi ilmiah	Penerbitan jurnal berkala ilmiah	Terbit Jurnal berkala ilmiah	Kegiatan	2	2	2	2	2	2
		Meningkatkan jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan	Jurnal Internasional Bereputasi	Buah	2	4	4	5	5	6
			Jurnal Internasional	Buah	1	1	1	2	2	2
			Jurnal Nasional Terakreditasi	Buah	50	51	52	53	54	55
			Prosiding Terindeks	Buah	0	0	0	1	1	1
			Jurnal Nasional/ISSN	Buah	25	25	26	27	28	29

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan Hasil Karya Untuk Mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Pengusulan karya untuk mendapatkan HKI	Meningkatkan karya yang diusulkan mendapatkan HKI	Karya yang Mendapat Hak Cipta	Buah	35	40	45	50	55	60
			Produk Inovasi yang dihasilkan	Buah	1	1	1	1	1	1
			Produk Inovasi yang dihilirisasi/komersialisasi	Buah	1	1	1	1	1	1
			Izin edar/Paten/Paten sederhana	Buah	1	1	1	1	1	1

3) Tujuan 3 : Terwujudnya pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah dengan pendekatan *Interprofessional Education and Collaboration*

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan kuantitas dan kualitas layanan Pengabdian Masyarakat	Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan pengabdian masyarakat	Pembinaan Wilayah Mitra dan pengembangan lahan untuk kegiatan pengabdian masyarakat	Terlaksananya pengelolaan kegiatan pengabdian di Wilayah Mitra yang mendukung prioritas Kementerian Kesehatan dan penerapan IPE-IPC	Wilayah	9	10	10	10	10	11
		Penyelenggaraan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa secara terkoordinir dan periodik	Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa	Judul	85	86	87	88	89	90

		Pengaplikasian hasil Penelitian kedalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat	Terlaksananya pengaplikasian hasil Penelitian ke dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	Persentase	10	15	20	25	30	35
--	--	---	--	------------	----	----	----	----	----	----

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Peningkatan Luaran hasil pengabdian kepada masyarakat kedalam jurnal ilmiah	Luaran pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan di Jurnal Nasional	Buah	5	9	10	10	15	15
			Luaran pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan di Jurnal Internasional	Buah	0	0	0	1	1	1
			Luaran pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan di media massa dan media resmi institusi	Buah	0	1	2	2	3	3

		Peningkatan hasil luaran pengabdian masyarakat dengan biaya mitra	Jumlah pengabmas dengan biaya luar negeri	Judul	0	0	0	1	1	1
		Layanan pemeriksaan kesehatan gratis	Layanan pemeriksaan kesehatan gratis	Kegiatan	0	4	4	4	4	4

4) Tujuan 4 : Terwujudnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam Penyelenggaraan Tata Kelola Pendidikan yang Akuntabel

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan kualitas pendidikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal	Meningkatkan kualitas pendidikan melalui SPMI	Pengembangan dokumen mutu SPMI pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, dan penunjang lainnya	Tersusunnya dokumen mutu SPMI (standar, pedoman, SOP, IK, Form)	Paket	1	1	1	1	1	1
		Pelaksanaan standar SPMI pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dan kontrak kinerja Polkesta	Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan standar/ ketercapaian kontrak kinerja di masing- masing bagian melalui ketersediaan catatan mutu (dokumen kinerja)	Kegiatan	4	4	4	4	4	4

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Peningkatan kemampuan tim audit mutu internal	Pelatihan yang diikuti oleh tim audit mutu internal	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
		Pemutakhiran pangkalan data pendidikan tinggi (PD- Dikti) setiap semester	Tersusunnya pangkalan data pendidikan tinggi (PD- Dikti) setiap semester	Paket	1	1	1	1	1	1
		Pelaksanaan audit mutu internal	Tercapainya Audit internal setiap semester dengan hasil yang progresif	X/TH	2	2	2	2	2	2

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
masyarakat melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, BAN PT, LAM PT Kes dan ISO 9001	Akreditasi BAN-PT dan LAM-PTKes									
		Self assessment institusi dengan instrumen akreditasi BAN-PT	Terlaksananya self assessment dengan borang akreditasi BAN- PT dan LAM- PT Kes	Institusi	1	1	1	1	1	1
		Self assessment dengan instrumen akreditasi LAM-PT Kes		Prodi	20	20	20	20	20	20
	Akreditasi Laboratorium	Akreditasi Laboratorium	Terakreditasinya laboratorium oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN)	Laboratorium	0	0	1	0	0	0
	Akreditasi Unit Pengembangan SDM Kesehatan Poltekkes Surakarta	Akreditasi Unit Pengembangan SDM Kesehatan Poltekkes Surakarta	Akreditasi Unit Pengembangan SDM Kesehatan Surakarta	Sertifikat	B	B	A	A	A	A

	Meningkatnya status akreditasi perpustakaan	Reakreditasi	Meningkatnya status akreditasi	Sertifikat	B	B	A	A	A	A
Peningkatan kualitas kelembagaan	Peningkatan status akreditasi Prodi/Institusi	Meningkatkan status akreditasi program studi	Predikat akreditasi program studi unggul	Prodi	16	17	17	17	17	18
			Predikat akreditasi institusi sangat baik	Institusi	1	1	1	1	1	1
			prodi dengan predikat akreditasi internasional	prodi	0	0	0	0	1	1
Tata kelola Good Government	Tindak lanjut hasil rekomendasi atau temuan	Menindaklanjuti hasil rekomendasi atau temuan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan BPK RI yang telah tuntas ditindaklanjuti	Persen	95	95	95	95	95	95

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Audit eksternal ISO	Terlaksananya audit eksternal ISO	X/TH	1	1	1	1	1	1
		Tinjauan Manajemen ISO	Terlaksananya rapat tinjauan manajemen dengan tindak lanjut peningkatan capaian sasaran mutu	X/TH	1	1	1	1	1	1
	Meningkatkan layanan prima	Melaksanakan survey kepuasan pengguna	Terlaksana survey kepuasan pengguna dengan capaian baik sekali	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
		Jumlah pendapatan PNB	Realisasi pendapatan BLU	Rupiah	66.500.000.000	82.000.000.000	82.500.000.000	83.000.000.000	83.500.000.000	84.000.000.000

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset dan kerjsama	Tercapainya realisasi pendapatan dari optimalisasi aset dan kerjsama	Rupiah	2.000.000.000	5.850.000.000	6.000.000.000	6.250.000.000	6.500.000.000	6.750.000.000
	Melaksanakan kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel	Indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU	Tercapainya indeks akurasi proyeksi pendapatan BLU	Indeks	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
		Indeks peningkatan efisiensi layanan BLU	Indeks peningkatan efisiensi layanan BLU	Indeks	3	3	3	3	3	3
		Nilai kinerja anggaran	Nilai kinerja anggaran	Indeks	80,10	80,10	80,20	80,30	80,40	80,50
		Persentase realisasi anggaran	Tercapainya persentase realisasi anggaran	Persen	96	96	96	96	96	96
		Margin EBITDA	Margin EBITDA	persen	7	7,00	7,15	7,30	7,45	7,50

		Maturity Rating	Tercapainya Nilai Maturity Rating	Nilai	3,41	3,41	3,41	3,41	3,41	3,41
		Lakip	Tercapainya Nilai Lakip	Nilai	AA	AA	AA	AA	AA	AA

5) Tujuan 5 : Terwujudnya kemitraan dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan institusi terkait baik nasional maupun internasional	Meningkatkan kemitraan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat baik institusi nasional maupun internasional	Kerjasama dengan mitra dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat baik institusi nasional maupun internasional	Tersedianya MoU untuk kegiatan tridharma PT	Jumlah	325	340	350	360	370	380
			Tersedianya MoU untuk pemanfaatan lulusan	Jumlah	4	4	6	7	7	8
			Tersedianya Mou untuk penyediaan beasiswa	Jumlah	4	4	4	5	6	7
			Monitoring Kerjasama	Jumlah	1	1	1	1	1	1
			Tersedianya Mou dalam Pengembangan Unit Usaha	Jumlah	15	15	15	15	20	20

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Kerja sama dengan alumni	Tercapainya kerja sama dengan alumni	Kegiatan	1	1	1	2	2	2
	Mengembangkan kemitraan dengan pengguna lulusan dalam pendayagunaan lulusan	Seleksi dan verifikasi mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu	Tercapainya verifikasi mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
		Pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang mempunyai prestasi dalam bidang akademik	Tercapainya jumlah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dan atau potongan tarif layanan bagi mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi, prestasi non akademik yang mendukung pencapaian IKU dan atau kurang mampu secara ekonomi	Persen	20	24,08	24,08	24,08	24,08	24,08

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan institusi terkait baik nasional maupun internasional		MOU dalam pemberian beasiswa mahasiswa berprestasi dan keluarga tidak mampu dengan pihak sponsor	Tersedianya MOU dalam pemberian beasiswa dengan pihak sponsor	Jumlah	1	2	1	1	1	1
		MOU dalam pengembangan kurikulum pendidikan baik instutusi nasional maupun Internasional	Tersedianya MOU dalam pengembangan kurikulum pendidikan baik instutusi nasional maupun Internasional	Jumlah	6	6	13	13	13	13
	Meningkatkan kegiatan review kurikulum dengan user / <i>stakeholder</i>	Pertemuan dengan instansi terkait dalam review kurikulum	Terlaksanakannya kajian kurikulum	X/TH	1	1	1	3	1	1

6) Tujuan 6 : Terwujudnya produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan dan deversifikasi usaha di bidang kesehatan

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
Pemberian layanan kesehatan Masyarakat	Pengembangan Layanan Klinik Kesehatan	Penyelenggaraan layanan kesehatan bagi mahasiswa dan masyarakat umum	Terlaksananya layanan kesehatan kesehatan bagi mahasiswa dan masyarakat umum	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
	Pengembangan Layanan Laboratorium Kesehatan	Penyelenggaraan layanan Laboratorium Kesehatan bagi mahasiswa dan masyarakat umum	Terlaksananya layanan Laboratorium kesehatan bagi mahasiswa dan masyarakat umum	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
Peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana	Mengembangkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum	Penyusunan aturan dan tarip yang baku atas pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum	Tersusunnya aturan dan tarip yang baku atas pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran	Kegiatan	1	1	1	1	1	1

SASARAN	STRATEGI	PROGRAM	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET TAHUNAN				
						2025	2026	2027	2028	2029
		Membuka akses penggunaan gedung laboratorium terpadu	Terbukanya akses penggunaan gedung laboratorium terpadu	Kegiatan	0	0	1	1	1	1

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

A. Definisi Monitoring Dan Evaluasi

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Tahun 2025-2029 ini secara periodik akan dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring adalah pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis untuk melihat kemajuan dari suatu program yang telah direncanakan. Monitoring bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari sebuah program/pekerjaan, sehingga dapat membantu pekerjaan tercatat dalam jalurnya, dan manajemen mudah mengetahui suatu kesalahan dalam pekerjaan. Monitoring memungkinkan untuk menentukan sumber mana yang tersedia dengan cukup baik dan dapat digunakan, dan juga kapasitas yang mencukupi dan sesuai, sehingga dapat melakukan apa yang telah direncanakan.

Evaluasi merupakan rangkuman hasil pengukuran capaian kinerja selama tahun berjalan, yang berkontribusi terhadap capaian *outcome* yang ditetapkan dalam Rencana Strategi (Renstra). Capaian kinerja output dan *outcome* diukur dengan menggunakan berbagai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra tersebut. Keseluruhan capaian kinerja merupakan ukuran keberhasilan manajemen program dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Evaluasi kinerja dimaksudkan untuk menelaah apakah capaian kinerja output serta capaian kinerja *outcome* kumulatif sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi capaian kinerja dilakukan antara lain dengan analisis membandingkan antara apa yang direncanakan dengan apa yang dihasilkan, disertai dengan tingkat capaian dalam ukuran kuantitatif yang tertera dalam penetapan indikator yang terdiri dari indikator input dan indikator *output*.

B. Merencanakan Monitoring Dan Evaluasi

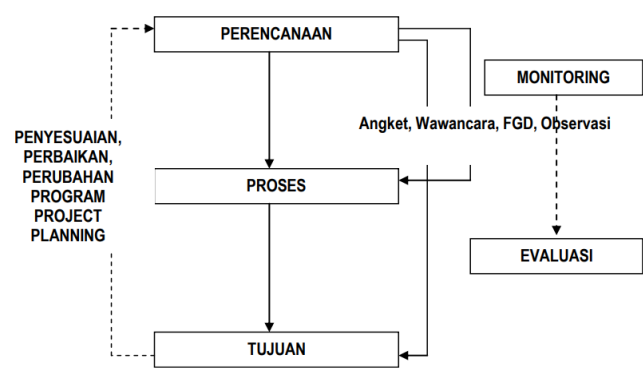
Monitoring dan evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan, yang mana saat merencanakan program/kegiatan sekaligus merencanakan sistem monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan. Informasi utama yang harus dikumpulkan saat perencanaan haruslah kondisi riil sehingga perencanaan program/kegiatan dan sistem monitoring dan evaluasinya akan sinkron.

Monitoring di tingkat Jurusan dan Prodi (program studi) direncanakan dilaksanakan setiap akhir bulan dan monitoring di tingkat Direktorat akan dilaksanakan setiap akhir trimester (untuk pelaksanaan keuangan) dan setiap akhir semester (untuk pelaksanaan proses pembelajaran) dengan berbagai cara disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Monitoring di tingkat Jurusan/Prodi dan Direktorat dilakukan dengan cara diskusi langsung secara intensif bersama seluruh pengelola yang terlibat dalam kegiatan, atau dengan presentasi setiap kegiatan oleh pelaksana kegiatan pada waktu yang disepakati. Dalam pelaksanaannya monitoring di tingkat Jurusan/Prodi maupun tingkat manajemen pusat (direktorat) akan difokuskan pada : (1) input, meliputi pendanaan, SDM dan peralatan, (2) proses, meliputi metoda, waktu pelaksanaan, ketepatan pelaksanaan dan perencanaan kerja, dan (3) output, meliputi keterlaksanaan program, hambatan dan kesulitan yang dihadapi serta hasil dari program yang telah dilaksanakan. Monitoring pelaksanaan anggaran di tingkat Jurusan/Prodi akan dilaksanakan oleh Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan serta Ketua program studi dan Sekretaris program studi serta seluruh pengelola Jurusan/Prodi. Monitoring yang berkaitan dengan pelaksanaan PBM di tingkat Direktorat akan dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu, sedangkan Monitoring yang berkaitan dengan pelaksanaan keuangan di tingkat Direktorat akan dilaksanakan oleh Satuan Pemeriksa Internal.

Evaluasi di tingkat Jurusan dan Prodi serta di tingkat Direktorat direncanakan dilaksanakan setiap akhir Tahun Anggaran. Evaluasi ditujukan untuk melihat (1) efisiensi, yakni melihat apakah input dari suatu kegiatan sesuai dengan output, (2) efektifitas, yakni

melihat apakah kemajuan dari suatu kegiatan yang dicapai sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan, dan (3) impact/dampak, yakni melihat apakah strategi yang telah dilakukan bermanfaat untuk pencapaian tujuan. Evaluasi di tingkat Jurusan/Prodi dan Direktorat dilakukan dengan cara diskusi langsung secara intensif bersama seluruh pengelola yang terlibat dalam kegiatan, atau dengan presentasi setiap kegiatan oleh pelaksana kegiatan pada akhir tahun anggaran. Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk: (1) mengidentifikasi suatu masalah dan penyebab, (2) mengarahkan solusi yang mungkin dapat mengatasi suatu permasalahan, (3) menyesuaikan asumsi dan strategi, (4) merefleksikan bagaimana melakukan dan bagaimana mencapainya, (5) menyediakan informasi dan cara pandang, dan (6) mendorong untuk beraksi dengan informasi dan cara pandang yang telah didapatkan.

Proses monitoring dan evaluasi dalam dilihat pada gambar 1.



Gambar proses monitoring dan evaluasi

BAB VI

PENUTUP

Rencana Strategis 2025-2029 ini menjadi landasan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan dan unit pendukungnya. Operasionalisasi rencana strategis ini akan dituangkan dalam dokumen rencana operasional (RENOP) yang dilengkapi dengan penetapan target dan indikator kinerja program serta unit pendukung yang menjadi penanggung jawab dalam implementasi. Pendanaan implementasi renstra ini berasal dari anggaran pemerintah, dana masyarakat, dan sumber-sumber lainnya.

Monitoring dan evaluasi akan diselenggarakan untuk menilai implementasi dan ketercapaian target kinerja. Penyesuaian renstra dapat dilakukan apabila terjadi perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang belum terantisipasi pada saat penyusunan dan menjadi kendala dalam implementasi renstra.